BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Pondok Pesantren Al-Anwar bisa dibilang cukup . Awalnya seorang santri yang berasal dari luar jawa mempelajari budaya dan bahasa jawa sebagai bahasa keseharian dalam Pondok Pesantren Al-Anwar. selain perubahan bahasa terdapat pula perubahan kata. Awalnya kata luweh, lesu yang memiliki makna kelaparan diganti dengan kata nekek. Adakalanya perunbahan Komunikasi Antarbudaya terddapat pada salurannya. Santri tersebut memakai media elektronik sebagai salah satu saluran untuk berkomunikasi. Selain itu ada juga perubahan dalam tulisan. Yang awalnya menggunakan bahasa latin, para Santri menggunakan Bhasa pegon saat memaknai kitab maupun menulis cerita.

Hambatan Komunikasi Antarbudaya yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Anwar cukup tinggi. Namun yang sering terjadi diantaranya ialah hambatan pada bahasa dan kata. Selain itu ada juga hambatan yang lain mulai dari tidak mendengarkan, aktivitas masing-masing dan masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka terdapat beberapa rekomendasi dari penulis, antara lain:

1. Bagi Santri yang berasal dari luar Jawa maupun Santri yang tidak memahami bahasa Jawa alangkah baiknya jika menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam interaksi sehari-hari.
2. Alangkah baiknya saat satri yang berasal dari latarbelakang kebudayaan yang berbeda saling menghargai saat berinteraksi. tidak dianjurkan untuk saling menjunjung kebudayaan masing-masing sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat meredam adanya konflik.
3. Saat terdapat misscomunicatin, sebaiknya kedua belah pihak saling kompromi dalam menyikapi sebuah persoalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id